

**KENDALA-KENDALA PEMUDA DALAM
PENGELOLAAN LUBUK LARANGAN BATANG TONGAR
DI JORONG LIMPATO NAGARI KAJAI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Desi Irawati
2008/00471

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

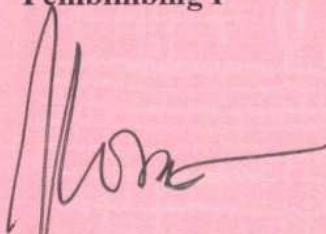
**Kendala-kendala Pemuda dalam Pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar
di Jorong Limpato Nagari Kajai Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Desi Irawati
Nim / Bp : 00471 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

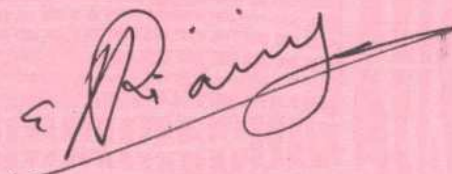
Disetujui oleh

Pembimbing I



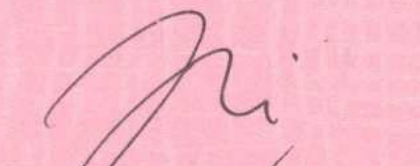
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Nip. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
Nip. 19740228 200112 1 002

Diketahui oleh
Ketua jurusan



Adri Febrianto, S. Sos, M. Si
Nip. 19680228 199903 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis 03 Januari 2013 Pukul 11.00 s/d 12.00 WIB

**Kendala-Kendala Pemuda Dalam Pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar Di
Jorong Limpato Nagari Kajai Kabupaten Pasaman Barat**

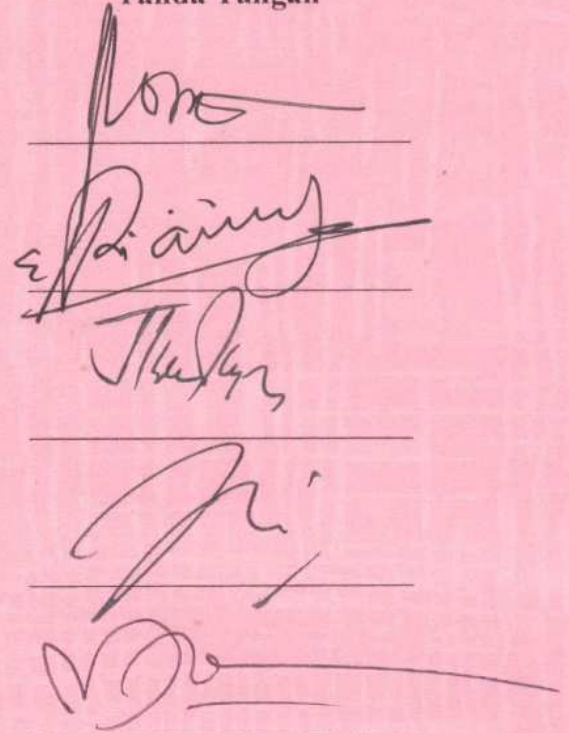
Nama : Desi Irawati
TM/NIM : 2008/00471
Program studi : Pendidikan Sosiologi/Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos,M.Si
Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos,M.Si
Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si
Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos,M.Si
Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos,M.A

Tanda Tangan



The block contains five handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. From top to bottom, they correspond to the members of the exam team listed in the adjacent block: Nora Susilawati, Erianjoni, Drs. Ikhwan, Adri Febrianto, and Delmira Syafrini.

ABSTRAK

Desi Irawati. 2008/00471. Skripsi: Kendala-Kendala Pemuda Dalam Pengelolaan Lubuk Larangan *Batang Tongar* di Jorong Limpato Nagari Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi pemuda dalam pengelolaan lubuk larangan *Batang Tongar*, terutama dalam menjaga dan menangani kasus pencurian ikan yang sering terjadi bahkan kasus pencurian ikan meningkat setiap tahunnya, oleh karena itu dalam pengelolaannya pemuda mengalami beberapa kendala-kendala, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk kendala-kendala yang dihadapi pemuda dalam pengelolaan lubuk larangan *Batang Tongar* ini dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton dan Koenjaraningrat tentang Mentalitas Orang Indonesia. Menurut teori fungsional masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen penting yang saling berpengaruh terhadap sistem lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Limpato Nagari Kajai Kabupaten Pasaman Barat, dengan penelitian kualitatif tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 25 orang yaitu terdiri dari pengurus beserta anggota pemuda Limpato, *ninik mamak* dan warga masyarakat. Penelitian dilakukan dengan observasi partisipasi terbatas dan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data yaitu mendapatkan informasi yang sama dari informan yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini, dianalisis dengan langkah-langkah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh B. Milles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pemuda dalam pelaksanaan pengelolaan lubuk larangan *Batang Tongar* yaitu dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal faktor internalnya dilihat dari anggota pemudanya sendiri yang sibuk dengan aktifitas lain, kurangnya kepedulian dan tanggung jawab pemuda, dan faktor eksternal kurangnya kerjasama dan interaksi dengan *ninik mamak* dan masyarakat, aturan dan sanksi yang kurang tegas, kondisi strategis letak *Batang Tongar*. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan *ninik mamak*, memperkuat aturan dan sanksi, meningkatkan kerjasama pemuda dengan masyarakat, meningkatkan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, dan Salawat beriringan salam atas junjungan kita nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kendala-Kendala Pemuda Dalam Pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar di Jorong Limpato”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos,M.Si dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs, Gusraredi, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis selama belajar di Jurusan Sosiologi.

3. Bapak ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Sekretaris Jurusan Sosiologi FIS UNP
4. Bapak/ Ibu staf pengajar dan Tata Usaha Jurusan Sosiologi FIS UNP
5. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materil kepada penulis beserta keluarga besar penulis yang telah memberikan dan dukungan semangatnya
6. Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh informan yang telah membantu dalam meluangkan waktunya dalam memberikan data dan informasi selama penulis melakukan penelitian
7. Kepada rekan-rekan Sosiologi R08 yang senasib dan seperjuangan serta para teman-teman dan sahabat penulis yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini menjadi arti dan dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
 BAB II DESKRIPSI UMUM NAGARI KAJAI	
A. Kondisi Geografis	24
B. Kondisi Demografis.....	25
C. Gambaran Umum Lubuk Larangan Batang Tongar.....	26

BAB III KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PEMUDA DALAM PENGELOLAAN LUBUK LARANGAN BATANG TONGAR

A. Kendala-kendala yang Dihadapi Pemuda dalam Pengelolaan Lubuk Larangan <i>Batang Tongar</i>	39
B. Upaya-upaya Pemuda dalam Menjalankan Pelaksanaan Pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar.....	62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Nagari Menurut Luas Jorong.....	22
2. Jumlah Penduduk Nagari Menurut Jenis Kelamin.....	24
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Analisa Data Model Interaktif.....	22
2. Struktur Organisasi Pengelolaan Lubuk Larangan.....	36

Daftar Lampiran

Lampiran

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Daftar Informan**
- 3. Gambar Data Kegiatan di Lapangan**
- 4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas**
- 5. Surat Pengantar Penelitian dari Kesbangpol**
- 6. Surat Penelitian dari Wali Nagari**
- 7. Surat Tugas Bimbingan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan Lubuk larangan merupakan salah satu kearifan lokal yang saat ini masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat, karena hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan seperti menjaga daerah perairan sungai dan melestarikan jenis ikan lokal yang ada di dalamnya serta dapat membangun semangat kebersamaan dan gotong royong kemudian hasilnya dapat meningkatkan sumber pendapatan desa untuk membangun infrastruktur dan juga sebagai partisipasi masyarakat nagari dalam pengembangan, pengelolaan sungai yang ada daerahnya.

Tradisi ini seharusnya mampu meningkatkan produktifitas ikan lokal dan juga menjadi solusi hal ini dikarenakan sebuah lubuk larangan juga dijadikan tempat wisata dan hasil-hasil panen tahunannya dimanfaatkan untuk pembangunan Infrastruktur nagari seperti masjid, mushalla, jalan dan sebagainya. Tentu saja dampak-dampak positif tersebut, adalah salah satu dari manfaat yang bisa diperoleh melalui tradisi Lubuk Larangan ini. Hal terpenting yang bisa dipelajari dari tradisi ini adalah kemampuan masyarakat sebuah Jorong menjaga nilai-nilai musyawarah dan keawetan ekosistem perairan di wilayah mereka sebab dalam proses pembukaan lubuk larangan, mufakat dan kesediaan mematuhi aturan Nagari merupakan unsur yang utama.

Melalui Lubuk Larangan masyarakat perlu mengembangkan bentuk pengelolaan sumberdaya alam secara komunal. Hal ini cenderung akan mengurangi eksploitasi berlebihan terhadap sumberdaya alam, khususnya daerah sungai. Peran masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam secara arif dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesejahteraan sangat diperlukan. Hal ini menjadi penanda pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam (<http://ucuf.wordpress.com/2011/06/15>).

Berdasarkan pemikiran di atas maka masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat telah melaksanakan amanat tersebut dalam bentuk pengelolaan Lubuk Larangan. Sampai saat ini di Kabupaten Pasaman Barat telah terbentuk sebanyak 67 buah lubuk larangan yang tersebar di beberapa daerah (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011).

Di Nagari Kajai, terdapat delapan Jorong yaitu Jorong Pasa Lamo, Lubuk Panjang, Tinggam, Pasa Teleng, Pinariman, Tanjung Beruang, Mudiak Simpang, Simpang Timboabu dan termasuk Jorong Limpato yang ada di *Nagari* tersebut, tiga Jorong diantaranya memiliki Ikan Lubuk Larangan salah satunya ikan larangan *Batang Tongar* yang ada di Jorong Limpato yang merupakan tempat penelitian penulis. Keberadaan *Batang Tongar* yang dijadikan sebagai tempat Lubuk Larangan seharusnya juga merupakan bentuk kearifan lokal tetapi disini kenyataannya berbeda,

karena sering terjadi kasus pencurian ikan. Batang Tongar yang memiliki panjang lebih kurang 1.000 m dibandingkan ikan lubuk larangan yang ada di Jorong lain yaitu Jorong Pasa Lamo dan Jorong Tinggam yang hanya memiliki panjang sekitar 700 m. *Batang tongar* mengalir sepanjang aliran dari *Batang Talu* dan *Batang Sopan* yang berasal dari Gunung Talamau yang berbatas pada Pantai Sasak, karena aliran sungainya sangat panjang dan memiliki tiga lubuk yang merupakan tempat ikan paling banyak diantaranya lubuk *mundam*, lubuk *Batang godang*, dan lubuk *komutuang*.

Lubuk larangan *Batang Tongar* ini sebelumnya dikelola oleh Wali Nagari, karena maraknya kasus pencurian ikan yang terjadi maka masyarakat Jorong Limpato berinisiatif dan berkeinginan untuk menyerahkan kepada pemuda terkait pengelolaan lubuk larangan Batang Tongar. Pemuda disini adalah seluruh anggota Pemuda yang masuk dan tergabung dalam Ikatan Pemuda Limpato (IPL) yang dibentuk oleh pemuda-pemudi Limpato. Sehingga pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar ini menjadi salah satu program kegiatan yang dijalankan oleh IPL.

Untuk penyerahan pengelolalaan Ikan Lubuk Larangan ini sebelumnya dimusyawarahkan dengan tokoh-tokoh masyarakat pada tahun 2002 yang lalu. Adapun hasil musyawarah tersebut yaitu seluruh pemuda Limpato hendaknya menjaga dan melestarikan *Batang Tongar* dari hal yang bersifat merugikan seperti kasus pencurian ikan yang terjadi serta pengelolaan dana hasil ikan larangan dapat dipergunakan secara tepat untuk keperluan pembangunan Jorong Limpato .

Melaui harapan-harapan yang diberikan masyarakat, maka peran pemuda sangat diharapkan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan ikan larangan sesuai dengan tuntutan dari masyarakat Jorong Limpato. Hal tersebut menjadi tantangan dan tanggung jawab oleh pemuda dalam menjalankan peran mereka sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Melalui hasil rapat yang telah dilaksanakan oleh pemuda, *ninik mamak* dan seluruh element masyarakat yang disetujui Wali Nagari kemudian diumumkan kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa *Batang Tongar* sudah *Diuduah* (sumpah) dan dijadikan tempat pelarangan ikan yang dikelola sepenuhnya oleh pemuda Limpato yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Limpato (IPL), dan tentunya setelah melalui himbauan tersebut mulai dari tanggal yang telah ditetapkan *Batang Tongar* tersebut sudah tidak bisa diambil ikannya baik masyarakat Limpato sendiri maupun masyarakat luar.

Setelah satu tahun acara ritual sumpah bersama, maka diadakan pula acara pencabutan sumpah yang dilaksanakan di masjid, juga dihadiri oleh seluruh masyarakat Limpato. Setelah sumpah tersebut dicabut maka diadakan panen raya bersama dengan menggunakan jala, memancing, jaring bahkan menembak dengan alat tradisional, sebelumnya masyarakat luar Jorong Limpato dikenakan biaya sebesar Rp. 100.000 – Rp. 200.000. Uang tersebut digunakan untuk kas pemuda dan dipergunakan untuk membangun infrastruktur Jorong Limpato baik di bidang agama maupun sosial (Wawancara Ketua Pemuda Fajrio 2 Februari 2012).

Sebelum masa pembongkarannya, bagi masyarakat yang melanggar peraturan tersebut akan dikenai sanksi yaitu sanksi hukum atau pidana yakni penjara sesuai dengan tuntutan hakim dan banyaknya ikan yang diambil dan kemudian sanksi ritual sumpah bahwa masyarakat yang mengambil ikan larangan tersebut akan celaka dan mendapat penyakit yang luar biasa yang susah disembuhkan seperti perut membuncit.

Setelah adanya pengelolaan sepenuhnya yang telah diserahkan masyarakat kepada pemuda yang mengeluarkan himbauan yang berisi ancaman demikian yang dikelola oleh pemuda nyatanya tidak membuat masyarakat merasa takut untuk berbuat curang, kasus pencurian ikan masih saja terjadi bahkan kasus pencurian ikan setiap tahunnya meningkat setelah pengelolaan dilakukan oleh pemuda sepenuhnya.

Pencurian ikan bukan saja dilakukan dengan mengambilnya secara baik tapi masih ada juga dengan alat terlarang seperti pembiusan, pemboman, setrum, putas yang menyebabkan kerusakan sungai dan kepunahan jenis-jenis ikan, disinyalir bahwa pelaku kasus pencurian ikan tersebut ada campur tangan dari pihak masyarakat Jorong Limpato sendiri salah satu bukti bahwa jumlah kasus pencurian ikan setiap tahunnya meningkat pada tahun 2009 dan 2010 terdapat enam kasus pencurian ikan dan di tahun 2011-2012 tercatat sepuluh kasus pencurian ikan yang dilaporkan warga kepada pemuda, kemudian dalam panen ikan larangan mengalami kerugian dari tahun sebelumnya.

Hal ini dilihat dari jumlah pemborong ikan yang dulu mampu menawarkan harga lebih tinggi dengan melihat keadaan ikan yang sudah tidak banyak maka pemborong hanya mampu menawarkan harga rendah, yang sebelumnya hasil panen ikan larangan mencapai Rp.7.000.000 kini panen ikan terakhir hanya sekitar Rp.4.000.000 hasil ini dihitung dari hasil penjualan insert dan juga pemborong yang masuk, ikan yang akan diambil oleh pembeli dan pemborong tidak dihitung perkilo dan berapa banyaknya tetapi pembeli insert dan pemborong boleh mengambil ikan sesuai keinginannya dengan syarat menggunakan alat pengambil ikan yang telah ditentukan seperti jala, pancing, dan *lukah*.

Pengelolaan Ikan Larangan *Batang Tongar Limpato* ini sudah berlangsung lama dijalankan oleh pemuda namun pengelolaan yang dilakukan tidak begitu serius dan sungguh-sungguh. Pengelolaan dilakukan hanya beberapa orang pemuda saja. Mereka hanya sekedar memantau saja kemudian kasus pencurian ikan tersebut tidak begitu direspon dan ditindak lanjuti secara tegas dan penyakit yang ditimbulkan dari ritual sumpah tersebut belum terbukti ada sehingga menyebabkan kasus pencurian tidak membuat pencuri ikan merasa jera.

Batang Tongar yang menjadi tempat membangun kebersamaan antar pemuda dan masyarakat dan juga penghasilan tambahan masyarakat setiap tahunnya kini susah untuk dimanfaatkan, seperti sungai yang biasanya dimanfaatkan oleh warga untuk mengairi sawahnya kini sudah tidak tercukupi karena mengalami kekeringan dan perubahan temperatur

yang membuat persawahan warga yang mengaliri sawahnya dengan *Batang Tongar* menjadi tidak stabil. Pemuda Jorong Limpato seharusnya merasa bertanggung jawab atas daerahnya sendiri, sehingga partisipasi pemuda dalam pengelolaan ikan larangan merupakan wujud nyata kepedulian mereka dalam usaha pembangunan daerah mereka sendiri.

Hasil observasi peneliti di lapangan, setelah pengelolaan diserahkan kepada pemuda ternyata masih ada juga terjadi kasus pencurian ikan di *Batang Tongar* meskipun pengelolaannya sudah dipercayakan kepada pemuda sepenuhnya, namun pencurian ikan tetap saja terjadi, bahkan pencurian ikan meningkat setelah dikelola oleh pemuda pada tahun 2009 dan 2010 saja tercatat enam kasus pencurian dan ditahun 2011-2012 terdapat sepuluh kasus pencurian ikan yang dilaporkan oleh warga kepada pemuda. Pencurian terjadi secara tidak wajar seperti pembiusan, pemboman, setrum, putas yang mengancam kepunahan ikan-ikan di dalamnya, dan abrasi sungai, meskipun pihak Pemuda dan *Ninik mamak* sudah mengeluarkan himbauan pelarangan ikan dengan sanksi pidana dan ritual sumpah yang berat namun tidak membuat oknum merasa takut dengan sanksi yang demikian.

Sebuah studi yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Riri April Mahyana 2008 Jurusan Sosiologi FIS UNP juga melihat mengenai Hambatan-hambatan sosial dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa adanya

hambatan-hambatan sosial yang timbul dalam pelaksanaan P2KP. Baik yang timbul dari masyarakat sasaran maupun dari pengurus P2KP. Diantaranya yaitu persepsi yang salah dari masyarakat, yang sibuk dengan pekerjaan rutin, tingkat pengalaman masyarakat yang masih rendah, dan kesadaran tanggung jawab yang rendah. Beban kerja yang terlalu banyak dan tidak adanya pembagian kerja yang jelas, tidak adanya kejujuran serta seluruh BKM tidak digaji.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sestia Wulandari 2011 Jurusan Sosiologi FIS UNP yang juga melihat kendala-kendala sosial dalam pengelolaan Parkir di Kota Bukittinggi hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan parkir di Bukittinggi adalah kurangnya lahan parkir, adanya tukang parkir resmi yang melanggar peraturan parkir, banyak timbul tukang parkir ilegal dan pemilik kendaraan bermotor yang parkir di sembarang tempat.

Senada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang Kendala-kendala yang Pemuda dalam Pengelolaan Lubuk Larangan *Batang Tongar* yang ada di Jorong Limpato yang nyatanya masih ada terdapat kasus pencurian ikan secara tidak wajar oleh masyarakat meskipun pengelolaannya sudah diserahkan kepada pemuda sepenuhnya dan himbauan Ikan Larangan *Batang Tongar* yang telah disebarluaskan.

Fenomena di atas kemungkinan akan berlanjut jika pengelolaan dilakukan kurang terkontrol dan bersungguh-sungguh. Adanya harapan masyarakat terhadap pemuda dalam pengelolaan ikan larangan sepenuhnya

yang sebelumnya dikelola oleh wali nagari, nyatanya tidak mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Kendala-kendala yang Dihadapi Pemuda Dalam Pengelolaan Lubuk larangan *Batang Tongar* di Jorong Limpato.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Setelah pengelolaan lubuk larangan Batang Tongar diserahkan kepada pemuda Limpato yang sebelumnya dikelola oleh Wali Nagari nyatanya tidak membuat kasus pencurian ikan dapat diminimalisir tetapi kasus pencurian ikan masih saja terjadi bahkan kasus pencurian ikan meningkat setiap tahunnya dari tahun 2009-2010 saja terdapat enam kasus pencurian dan di tahun 2011-2012 terdapat sepuluh kasus pencurian ikan hal ini juga dapat dilihat dari hasil panen ikan setiap tahunnya mengalami penurunan. Berangkat dari permasalahan di atas maka, fokus dan penelitian yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana *kendala-kendala pemuda dalam pengelolaan lubuk larangan Batang Tongar di Jorong Limpato dan bagaimana upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Medeskripsikan kendala-kendala Pemuda Limpato dalam pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar dan Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai karya tulis yang mendeskripsikan Kendala-kendala sosial yang dihadapi Pemuda dalam Pengelolaan Lubuk Larangan *Batang Tongar* di Jorong Limpato
2. Sebagai bahan masukan bagi pemuda bahwa keberadaannya masih diperlukan oleh masyarakat, terutama masyarakat desa.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah Struktural Fungsional. Berdasarkan teori fungsional masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen penting yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam mencapai keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya, bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap sistem yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Penganut teori ini cenderung melihat hanya pada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam sistem sosial. Pemuda, masyarakat, Wali Jorong maupun pemerintahan Nagari merupakan sebuah

sistem yang saling mempengaruhi dalam tatanan sosial terutama dalam menciptakan kelestarian lingkungan alam sekitar.

Robert K. Merton menyatakan bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya dis-fungsional bagi unit sosial yang lain. Dalam penelitian ini pengelolaan yang telah ditetapkan kepada pemuda adalah fungsional untuk mewujudkan keamanan dan kelestarian lingkungan alam terutama Lubuk Larangan *Batang tongar* dan dis-fungsional apabila tidak terwujud pengelolaan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Merton membedakan atas fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan (*intended*) dalam pengelolaan lubuk larangan.

Kegiatan pemuda dalam penelitian ini disebut fungsi laten, karena peran pemuda dalam pengelolaan lubuk larangan merupakan sebuah program yang diharapkan, agar tercipta pengelolaan Lubuk Larangan yang terhindar dari kasus pencurian ikan. Dalam pelaksanaan pengelolaan ini diharapkan anggota pemuda mampu mengatasi persoalan yang tengah dihadapi agar persoalan tersebut tidak semakin parah. Sedangkan fungsi laten sebaliknya fungsi yang tidak diharapkan terutama dalam kasus pencurian ikan yang terjadi.

Usaha untuk meningkatkan kelestarian dan keamanan lubuk larangan ini, merupakan sebuah proses pemberdayaan bagi masyarakat dalam pembangunan yang bermula dari sikap mentalitas masyarakat. Berhasilnya suatu pembangunan ditentukan oleh sikap mentalitas manusia,

yang menuntut kepribadian mereka dalam solidaritas yang objektif demi keberhasilan pembangunan.

Menurut Koenjaraningrat ada sikap-sikap kelemahan dalam mentalitas bangsa Indonesia yang dapat menjauhkan kita dari pembangunan yaitu (1) sikap mentalitas yang suka meremehkan mutu, (2) mentalitas yang suka menerabas, (3) mentalitas yang tidak percaya diri, (4) sikap yang tidak berdisiplin murni, (5) mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab. Semua sikap dan mentalitas tersebut dapat menghambat jalannya pembangunan. Peningkatan pembangunan dalam masyarakat perlu dilakukan pemberdayaan yang merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan dinamis. Hal ini akan memungkinkan terwujudnya masyarakat madani dan masyarakat majemuk, penuh keseimbangan hak dan kewajiban serta saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keamanan daerah *Batang Tongar*, masyarakat diberikan kekuasaan dalam menjalankan tugas, supaya bisa menguasai dan berkuasa atas segala kehidupannya baik kehidupan politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

Dalam konsep pemberdayaan, pemuda dipandang sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan, oleh karena itu digunakan pendekatan yang dikenal dengan singkatan ACTORS. Pertama, *authory* atau wewenang pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan

kepercayaan kepada pemuda untuk melakukan perubahan yang mengarah pada perbaikan kualitas taraf hidup. Kedua, *konfidence and competence* atau rasa percaya diri dan kemampuan diri dalam melakukan perubahan. Ketiga, *truth* atau keyakinan, pemuda atau seseorang harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi untuk dikembangkan. Keempat, *opportunity* atau kesempatan yakni memberikan kesempatan pada pemuda untuk memilih segala sesuatu yang mereka inginkan sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Kelima, *responsibility* atau tanggung jawab, maksudnya yaitu perlu ditekankan adanya rasa tanggung jawab pada pemuda terhadap perubahan yang dilakukan. Keenam, *support* atau dukungan, adanya dukungan dari berbagai pihak agar proses perubahan dan pemberdayaan dapat menjadikan pemuda menjadi lebih baik (<http://www.pemberdayaan.com>).

Pemberdayaan pemuda dalam menjalankan perannya, pemuda diberi kekuasaan dalam menjalankan tugas, supaya bisa menguasai dan berkuasa atas segala kehidupannya baik kehidupan politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

Keenam konsep pemberdayaan di atas haruslah saling mendukung dan berkesinambungan konsep kepercayaan, dukungan, keyakinan, wewenang, tanggung jawab dan kesempatan yang diberikan masyarakat kepada pemuda sehingga suatu proses pelaksanaan tugas terkait dalam pengelolaan Ikan Lubuk Larangan yang dikelola oleh pemuda dapat direalisasikan secara optimal.

1. Penjelasan Konseptual

a). Kendala

Kendala adalah halangan atau rintangan. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang muncul karena kurangnya semangat dan kesungguhan pemuda Limpato dalam proses pelaksanaan pengelolaan Lubuk Larangan Batang Tongar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan demikian akan berpengaruh terhadap kinerja pemuda dalam pengelolaan Lubuk Larangan *Batang Botangar* yang ada di Jorong Limpato.

b). Pemuda

Pemuda memiliki seperangkat nilai sebagai cerminan dan atribut yang diembannya. Perangkat nilai pemuda tersebut diletakkan pada tanggung jawab pemuda sebagai generasi penerus masa depan bangsa yang akan menentukan keberhasilan bangsa dan negara di masa depan.

Batasan usia yang digolongkan pemuda bisa dilihat dari sudut pandang kependudukan, yang digolongkan pemuda bila berusia antara 15-25 tahun sedangkan dilihat dari kepentingan politik, pemuda adalah orang-orang berusia antara 17-40 tahun jika kedua konsep ini digabungkan maka seseorang tergolong pemuda jika memiliki usia 15-40 tahun (Abdullah,1974:22).

Pemuda memiliki seperangkat ciri khusus, yang tidak terdapat pada anak usia remaja maupun orang tua. Spesifikasi yang serta merta yang melekat pada pemuda disebut karakteristik. Ginanjar Kartasasmita,

mengidentifikasi karakteristik pemuda meliputi empat karakter yaitu (Nadiroh,1998:40)

1. Memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang tinggi melalui peran ini bersama masyarakat pemuda bangkit kesadarannya dalam memperjuangkan nasib masyarakat ke arah yang lebih baik.
2. Memiliki visi dan wawasan jauh kedepan sehingga pemuda akan memiliki semangat dan orientasi yang jelas dalam menggagas masa depan daerahnya, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang yang makin terbuka.
3. Memiliki rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan yang mendalam, sehingga dalam melihat potensi yang ada pemuda akan mampu memformulasikan kekayaan potensi yang ada.
4. Memiliki keiklasan dan keteguhan moral,sehingga dalam menjalankan peran tersebut dapat dilakukan dengan penuh kesadaran.

Pemuda Limpato yang berada di Jorong Limpato memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi yang ada didaerahnya. Kemauan tersebut didasarkan atas tanggung jawab mereka yang merupakan bagian dari masyarakat yang sebelumnya dikelola oleh Wali Nagari untuk menunjukkan bahwa mereka bisa menjalankan perannya sesuai dengan yang diharapkan bersama.

c). Pengelolaan

Menurut Al Barry (2001:153) pengelolaan adalah:

1. Pemberdayaan sesuatu untuk memperoleh apa menurut tujuan (untuk kehidupan).
2. Proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
3. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh pemuda dalam pengelolaan Lubuk Larangan *Batang Tongar* dalam menjaga dan melestarikan *Batang Tongar* yang bertujuan untuk membangun masyarakat Jorong Limpato. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan terorganisir setelah menentukan bagaimana kebijakan yang diambil dalam pengelolaan ikan lubuk larangan tersebut.

Kebijakan yang diambil berupa membentuk kelompok kerja operasional lapangan dan membuat laporan dari pengelolaan ikan larangan tersebut. Agar pengelolaan berjalan sesuai dengan harapan, maka semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan haruslah memberikan pengawasan terhadap proses kegiatan dari kebijakan tersebut agar tujuan yang diinginkan tercapai. Jadi konsep pengelolaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang merumuskan kebijakan untuk mencapai tujuan dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang disepakati.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Limpato Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Kajai ini terdapat

beberapa Jorong yaitu Pasa Lamo, Lubuk Panjang, Tinggam, Pasa Teleng, Pinariman, Tanjung Beruang, Mudiak Simpang, Simpang Timboabu dan termasuk Jorong Limpato. Penelitian yang peneliti lakukan di daerah ini, karena delapan Jorong yang ada di Nagari Kajai ini hanya tiga Jorong yang memiliki ikan lubuk larangan salah satunya ikan lubuk larangan *Batang Tongar* yang menjadi tempat penelitian penulis alasan dipilihnya ikan lubuk larangan *Batang Tongar* Limpato ini karena *Batang Tongar* Limpato ini memiliki panjang lebih kurang 1000 m dari pada pelarangan Ikan Jorong Pasa Lamo dan Tinggam yang hanya memiliki panjang sekitar 700 m, kemudian *Batang Tongar* ini memiliki lubuk yang lebih banyak diantaranya lubuk *Mundam*, lubuk *Tanggodang*, lubuk *Komutuang*.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati secara langsung orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang daerah sekitarnya, untuk itu peneliti harus ke lapangan dan berada di sana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan ini peneliti bisa melihat dan mengamati perilaku dari objek secara langsung yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam tentang kendala-kendala yang dihadapi pemuda dalam pengelolaan Ikan Lubuk Larangan *Batang Tongar*. Peneliti tidak melakukan penambahan atau intervensi terhadap

sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti mengambil tipe studi kasus ini karena dapat menyajikan data-data temuan yang berguna sebagai dasar untuk mengungkap masalah penelitian yang lebih besar dan mendalam, dalam perkembangan ilmu sosial. Terkait kendala-kendala yang dihadapi Pemuda Limpato dalam pengelolaan Ikan Lubuk Larangan serta upaya dalam mengatasi kendala tersebut, maka peneliti menggunakan tipe penelitian studi kasus instrinsik, studi kasus yang dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam, serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah atau fenomena kontemporer yang bersifat kekinian (Bungin, 2003:23).

3. Teknik Pemilihan Informan.

Dalam penelitian ini pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan) maksudnya peneliti yang menentukan sendiri informan berdasarkan pada tujuan penelitian. Informan yang dipilih berdasarkan anggapan dan pengetahuan peneliti, dimana informan yang dipilih mampu menjelaskan masalah-masalah penelitian. Kriteria Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemuda yang terikat dan tergabung dalam Ikatan Pemuda Limpato (IPL) baik selaku pengurus ataupun sebagai anggota pemuda yang terlibat dalam pengelolaan Lubuk Larangan *Batang Tongar*.

2. Masyarakat (orang-orang yang terlibat dalam kesepakatan) antara lain Jorong, ninik mamak, *Bundo Kanduang* (Ibu-ibu yang berada di Jorong Limpato).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 10 (sepuluh) orang anggota pemuda beserta ketua dan ninik mamak beserta warga masyarakat 15 (lima belas) orang, dengan demikian jumlah informan keseluruhannya adalah 25 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi guna melihat dan mengamati objek yang akan diteliti. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi terbatas. Maksudnya peneliti terlibat pada situasi yang sedang diamati. Partisipasi yang peneliti lakukan seperti terlibat pada situasi rapat, musyawarah pelarangan dan kegiatan panen ikan bersama masyarakat Limpato. Sesuai dengan kajian dari penelitian ini, dimana kehadiran peneliti diketahui oleh informan sebagai orang yang melakukan penelitian. Peneliti memberitahukan maksud dan tujuan penelitian pada objek yang akan diteliti atau dalam pengobservasian identitas peneliti tidak dirahasiakan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti menentukan kapan waktu penelitian dapat dilakukan, sebelum datang ke lokasi penelitian, peneliti

memastikan dulu apakah informan ada dan punya waktu untuk diwawancarai atau tidak, jika jawabannya tidak maka peneliti meminta hari kapan informan tersebut ada waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengobservasi atau pengamatan ini gunanya untuk melihat, mendengar dan mengidentifikasi peran pemuda yang diharapkan oleh masyarakat Jorong Limpato. Serta melihat pandangan masyarakat Limpato terhadap Pemuda Limpato dalam pengelolaan ikan lubuk larangan *Batang Tongar*. Observasi dilakukan beberapa kali yakni sebelum dan sesudah wawancara dengan informan. Peneliti juga mengamati secara langsung kegiatan yang dijalankan pemuda dalam menjaga keamanan maupun pengelolaan dan hasil retribusi ikan lubuk larangan *Batang Tongar*.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi partisipasi terbatas, dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005:186).

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas dan mendalam. Bentuk wawancara dilakukan yaitu wawancara yang dijawab bebas oleh informan, namun tetap berpusat pada pokok masalah yang diteliti untuk menemukan informasi dalam hal informasi tunggal, waktu bertanya dan cara memberikan respon. Alasan penulis melakukan teknik

wawancara ini, agar dapat mengetahui secara mendalam setiap persoalan yang dihadapi oleh pemuda. Dalam memberikan informasi, informan dapat menyampaikan secara bebas sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam.

Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti pada informan agar tidak timbul kecurigaan dari informan tersebut. Wawancara dilakukan di rumah informan dengan mendatanginya pada waktu siang hari dan malam hari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh informan. Penelitian menggunakan alat wawancara seperti; alat tulis pulpen, buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dari informasi yang diutarakan oleh informan, dan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan penelitian.

5. Triangulasi Data

Validitas selalu berhubungan dengan kesahihan data. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Dalam penelitian ini digunakan pengujian terhadap keabsahan data. Cara yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relatif sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Data dianggap valid setelah dicek ulang kepada sumber yang berbeda dan

jawaban yang didapat sudah menunjukkan hal yang sama. Selanjutnya triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis (tersusun) dan memeriksa data berulang kali.

6. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh mencakup mengatur, mengurut, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorisasikan sehingga dapat pula dicari hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles A. Michael Huberman, yaitu (*interaktif model of analisis*) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
- b. Merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan (*fieldnote*). Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan serta berbagai literatur atau studi kepustakaan lain yang mendukung penelitian ini. Setiap pengumpulan data, data ditulis dengan rapi, terinci, dan sistematis, kemudian dibaca dipelajari dan dipahami agar penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan yang ditulis lapangan sudah dapat

dipahami dan dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu data yang dibutuhkan dalam penelitian dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

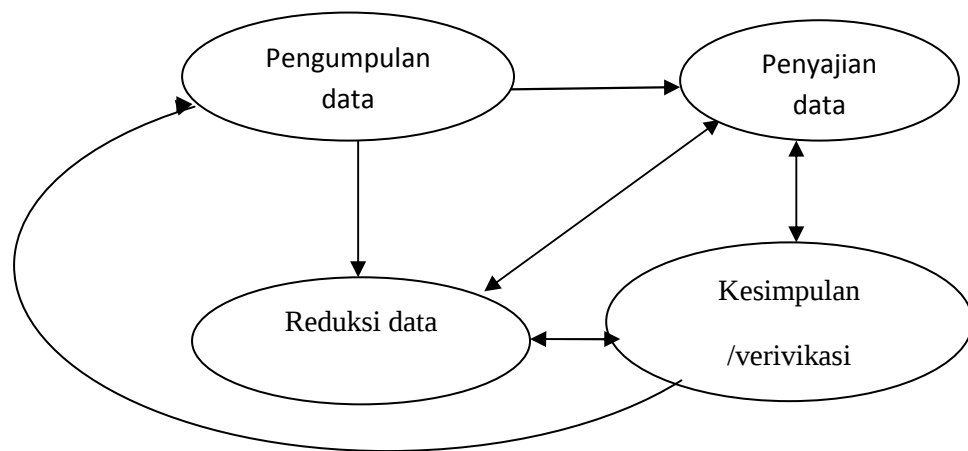
Data yang dikumpul berdasarkan jawaban-jawaban dari informan, jawaban yang sama dikelompokkan (disatukan). Pengelompokkan data masing-masing anggota Ikatan Pemuda Limpato serta ketua pemuda yang sebelumnya dan yang sekarang, wali nagari, *ninik mamak*, *bundo kandung* (ibu-ibu), serta masyarakat setempat. Selanjutnya jawaban yang sama dari informan dikelompokkan (disatukan) sehingga terlihat perbedaan-perbedaan informasi yang diperoleh dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan yang sama (Moleong, 2005:186).

c. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tulisan dan tabel dengan melakukan display data yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Agar didapat data-data yang lebih akurat, data-data tersebut dikelompokkan kedalam bentuk tabel sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data-data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Selanjutnya pada awal melakukan penelitian, dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi meninjau kembali catatan lapangan dan bertukar pikiran agar dapat mengembangkan data, menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika sudah dirasa sempurna maka hasil penelitian dapat ditulis dalam bentuk laporan akhir. Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1: Analisa Data Model Interaktif

Sumber: Mathew B. Miles and A. Michael Huberman (1992:22)